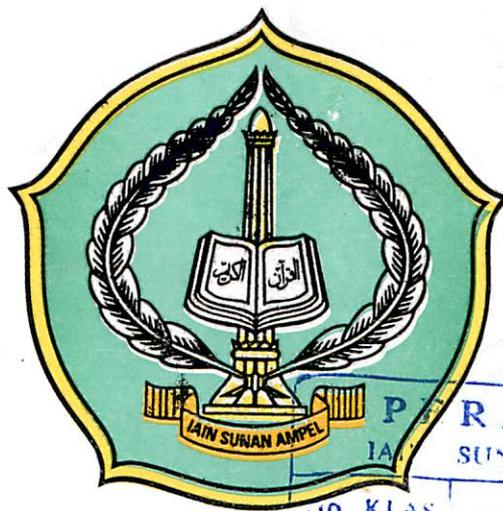


MAKNA PESAN DAKWAH SINETRON BUKU HARIAN BAIM
EPISODE KE-70 DI SCTV BAGI ANAK-ANAK USIA 10-12 TAHUN
DI RW. VIII KELURAHAN BULUSARI KECAMATAN GEMPOL
KABUPATEN PASURUAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



PERPUSTAKAAN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 031	No REG : D-2010/KPI/031
Oleh: KPI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

MEGA NILAM SARI
NIM. B01206027

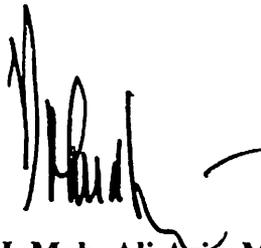
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Mega Nilam Sari** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Juli 2010

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.
NIP. 159 570 609 183 031 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mega Nilam Sari** ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

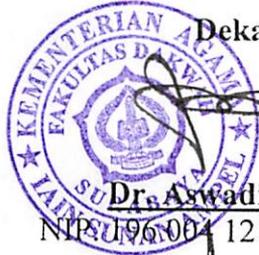
Surabaya, 26 Juli 2010

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196 004 121 994 031 001

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag.

NIP. 159 570 609 183 031 003

Sekretaris,

Wahyu Illaihi, MA

NIP. 197 804 022 008 012 026

Penguji I,

Drs. H. Sunarto AS, M. EI

NIP. 195 912 261 991 031 001

Penguji II,

Drs. Sulhawi Rubba, M. Fil.I.

NIP. 195 501 161 985 031 003

ABSTRAK

Mega Nilam Sari, NIM. B01206027, 2010. Makna Pesan Dakwah Sinetron Buku Harian Baim Episode Ke-70 di SCTV Bagi Anak-anak Usia 10-12 Tahun Di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Kata Kunci : Makna Pesan, Sinetron

Pada penelitian ini, ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Apa sajakah isi pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim di SCTV episode ke-70? Dan (2) Bagaimanakah pemahaman anak-anak usia 10-12 tahun terhadap makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim di SCTV Episode ke-70 di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang ada pada sinetron Buku Harian Baim di SCTV episode ke-70 dan juga pemahaman anak-anak usia 10-12 tahun terhadap makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim di SCTV.

Guna mengungkap permasalahan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi data mengenai makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim Episode Ke-70 di SCTV kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dengan teori model *uses and gratification* sehingga dapat diperoleh makna yang mendalam tentang pemahaman makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim Episode Ke-70 di SCTV bagi anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, (1) Pesan dakwah yang ada pada sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 ini antara lain kebesaran Tuhan, taubat, saling menyayangi (kasih sayang) saling memaafkan dan tuntunan mengajak beribadah yang benar. Dan secara garis besar pesan dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : akidah, syari'ah dan akhlak. (2) Pesan yang disampaikan pada sinetron Buku Harian Baim ini merupakan segala hal yang dilakukan anak-anak dalam sehari-hari dan mereka alami serta merupakan ilmu yang didapat dari bangku sekolah. Selain itu juga rasa senang untuk menontonnya mempengaruhi anak untuk mengikuti pesan yang disampaikan. Hal ini merupakan pemahaman makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 di SCTV bagi anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Dan apabila diklasifikasikan secara garis besar pemahaman makna pesan dakwah pada sinetron Buku Harian Baim Episode ke-70 ini dengan menyimpulkan apa yang di ungkapkan anak-anak, antara lain : hiburan, pendidikan, media dakwah dan acara yang mempunyai visualisasi yang tepat.

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Konseptualisasi	7
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka Tentang Pesan.....	14
1. Pengertian Pesan	14
2. Pengertian Dakwah	15
3. Pesan Dakwah Sinetron	16
a. Materi Dakwah	19
b. Anak sebagai Mitra Dakwah	29
c. Pemahaman dan Memahami Makna Pesan Dakwah Sinetron	32
B. Kajian Tentang Komunikasi Massa sebagai Media Televisi	35
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	35
2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa Media Televisi.....	36

3. Dampak Pesan Komunikasi Massa Media Televisi pada Anak-Anak	37
4. Kelebihan dan Kelemahan Televisi	38
C. Kajian Teoritik.....	39
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Subyek Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Tahap-tahap Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Sinetron Buku Harian Baim Episode ke-70	34
1. Awal Ide dan Konsep Sinetron Buku Harian Baim di SCTV	54
2. Profil Buku Harian Baim	56
3. Pesan Dakwah Sinetron Buku Harian Baim di SCTV ...	57
B. Deskripsi Singkat tentang RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan	58
C. Penyajian Data	61
1. Sinetron Buku Harian Baim di SCTV	61
2. Anak-Anak Usia 10-12 Tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan.....	72
D. Analisis Data.....	76
1. Pesan Dakwah sinetron “Buku Harian Baim” Episode di SCTV	78

2. Pemahaman Makna Pesan Dakwah Sinetron “Buku Harian Baim” Episode ke-70 bagi Anak-Anak di RW. VII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan	81
3. Relevansi Teori <i>Use and Gratification</i> dengan Makna Pesan Dakwah Sinetron “Buku Harian Baim” Episode ke-70 di SCTV bagi Anak-Anak Usia 10-12 Tahun di Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan.....	85

BAB III : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

SAW. Selain itu, dakwah ditunjukkan sebagai pegangan dan arahan untuk mengontrol kehidupan umat manusia. Dengan hal ini dakwah merupakan bagian yang amat cukup penting bagi umat Islam, karena kegiatan dakwah berfungsi merubah tingkah laku atau sikap mental psikologi sasaran dakwah menuju kehidupan yang dikehendaki oleh Islam,² dakwah adalah mendorong manusia kepada kebaikan dan petunjuk memerintahkan perbuatan yang diketahui kebenarannya, melarang perbuatan yang merusak individu dan orang banyak agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah bisa berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap mental dan perilaku pada mitra dakwah.⁴ Pesan dakwah tidak berbeda dengan unsur kandungan pokok-pokok ajaran Islam yang terdapat pada kategorisasi pesan aqidah, syariah, dan akhlak.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative banyak, ratusan ribu, jutaan, bahkan beribu ribu ratus jutaan pada saat yang sama secara bersama-sama. Seperti ketika Elly Fical merobohkan *Wayne Mulholland* pada tanggal 25 Agustus 1985 di Istora Senayan, puluhan juta pemirsa televisi secara bersama-sama pada saat yang sama menyaksikan Jab Elly yang ampuh

² Yoyon Mujiono, *Komunikasi Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1987), hal. 39

³ Abdul Aziz, dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer* (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal.108

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009) hal.318

itu. Daya keserempakan itu juga dimiliki surat kabar, radio, dan film bioskop.⁵ Jadi, untuk menyebarkan informasi maupun menyampaikan pesan melalui media massa sangat efektif untuk dilakukan juga untuk mengubah sikap, mental, pendapat, dan perilaku komunikan. Contohnya melalui media televisi dengan tayangan sinetron.

Istilah sinetron merupakan salah satu bentuk program pengiriman pesan kepada khalayak dengan menggunakan televisi sebagai medianya, hal tersebut merupakan salah satu bagian dari media massa (media elektronik). Sinetron merupakan film cerita berepisode yang mempunyai muatan makna dan pesan yang akan diterima oleh pemirsa. Tayangan sinetron boleh jadi merupakan salah satu tayangan alternatif yang menjadi tontonan favorit pilihan pemirsa. Mulai dari sinetron berlatar belakang drama, komedi, *action* hingga religi, dapat dijumpai di layar kaca. SCTV pun tak ketinggalan turut menyajikan tayangan-tayangan sinetron berkualitas, yang tidak hanya menghibur tapi juga sya rat dengan nilai-nilai positif.

Sejalannya perkembangan zaman pada saat ini, banyak sinetron bertema religi yang laris di pasaran dan diminati banyak pemirsa, namun sinetron yang satu ini dikemas secara beda dengan tidak bertema religi dan juga dalam sinetron ini, bukan hanya artis dewasa saja yang menjadi *actor* tetapi anak usia dinipun (3-4 tahun) juga ikut beradu *acting* menjadi *actor* pemeran utama di sinetron ini. Walaupun masih berusia dini tapi kemampuannya dalam berakting sangat diakui karena pesan da kwah yang

⁵ Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya,1986), hal. 12-13

disampaikannya melalui sinetron ini bisa diterima dan dipahami oleh anak-anak seusianya yaitu sinetron Buku Harian Baim.

Sinetron ini bukanlah termasuk kategori film religi namun di dalam sinetron ini mengandung pesan dakwah yang cukup baik untuk dapat dipahami oleh anak-anak usia 10-12 tahun.

Masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk membentuk anak-anak muslim yang ideal Mereka adalah warisan, penjaga sejarah dan generasi penerus, cahaya masa depan, mulia, yang bermartabat dan cemerlang.⁶ di kehidupan masa mendatang. Oleh sebab itu, para orang tua dapat memberikan inspirasi ataupun pendidikan dalam hal tayangan televisi yang baik.

Menurut Chomsky⁷, setiap anak mampu menggunakan suatu bahasa karena adanya pengetahuan bawaan yang telah di program secara genetic dalam otak dalam bahasa anak, mereka sendirilah dengan cara mereka berfikir dan menangkap pesan yang mereka dengar, mereka akan bertindak dan memahami pesan-pesan yang mereka mengerti, Chomsky menyebutnya linguistik universal. Karena anak-anak dilengkapi dengan kemampuan suatu pengetahuan yang mereka terima akan segera mengenal hubungan diantara bentuk-bentuk yang terdapat dalam tata bahasa ibunya. Dengan demikian mereka mengucapkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan peraturan bahasa mereka termasuk dalam memahami pesan sinetron ini, salah satunya adalah sinetron “Buku Harian Baim” yang ditayangkan di SCTV, setiap hari Senin

⁶ Ibnu Hasan dan Mohammad A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak* (Jakarta: Cahaya, 2006, hal 65

⁷ Rahmad Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT, Remaja Rosda Karya, 2008) hal. 208

di SCTV bagi anak-anak di RW. VIII Kel. Bulu Sari Kec. Gempol Kab. Pasuruan”, maka penulis memberi definisi konsep sebagai berikut :

1. Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sendiri sangatlah beragam. Mansoer Pateda mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat.

Menurut Ullman yang juga mengutip dari Mansoer Pateda mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure dalam Abdul Chaer mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Dalam kamus linguistik, pengertian makna dijabarkan menjadi beberapa pengertian, yaitu :

- a. Maksud pembicara;
- b. Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia;
- c. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidakespadanan antara bahasa dengan ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya, dan cara menggunakan lambang-lambang bahasa.⁸

Makna adalah obyek, pikiran ide atau konsep yang ditunjukkan oleh istilah-istilah⁹.

⁸<http://susilo.adi.setyawan.student.fkip.uns.ac.id/2009/04/12/aspek-makna-dalam-semantik-dan-keterkaitan>, diakses pada tanggal 07 April 2010

2. Pesan Dakwah pada Sinetron

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah sinetron adalah isi pesan yang mengandung unsur-unsur dakwah yang mempunyai kategorisasi makna pesan yang baik dan buruk (akhlaq terpuji dan tercela) yang terdapat di sinetron dengan menggunakan media elektronik¹⁰ yaitu televisi.

Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹¹

Dakwah merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dakwah tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam.¹²

Pada ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah* (مادلو' الدعوة). Istilah pesan dakwah dipandang lebih

⁹ B. Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1986), hal . 344

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Gafindo Persada, 1990), hal. 24

¹¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung : Bina Cipta, 1997), hal. 7

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), hal. 39-42

bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.¹⁴

Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi satu bangunan cerita, maka penulis dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, mental, emosi & pikiran pemirsa yang penayangannya disiarkan di media televisi.¹⁵ Dengan kata lain bahwa sinetron adalah sebuah film, pertunjukan, drama yang dibuat dengan proses penayangannya melalui media elektronik yaitu televisi dengan bertujuan supaya timbul dalam diri khalayak sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam.¹⁶

Jadi dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah pada sinetron ini merupakan isi sebuah pesan dakwah yang disampaikan kepada khalayak yang heterogen dengan menggunakan media elektronik yakni televisi.

3. Anak-Anak

Anak-anak yaitu masa antara umur 3 tahun hingga 12 tahun dengan mencakup tiga tahapan, yaitu masa persekolahan 3-5 tahun masa peralihan 5-6 tahun dan masa sekolah 6-12 tahun. Perkembangan agama pada anak-anak terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

¹⁴ www.id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik, diakses pada tanggal 07 April 2010

¹⁵ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta : University Press, 1994), hal. 195

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, hal . 170

Aep Kusnawan memberikan pengertian bahwa pesan tabligh (pesan dakwah) adalah setiap pesan dalam komunikasi yang membawa muatan yang berpaut erat dengan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersurat maupun tersirat.²⁰

Pada ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-dakwah* (مادلو' الدّوا). Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat dibandingkan dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-dakwah* (مادداه الدّوا). Pesan dakwah adalah isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya serta diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah. Jika dakwah melalui tulisan maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.²¹

Pesan dakwah dapat diartikan juga sebagai suatu ide atau gagasan informasi diri, serangkaian isyarat yang dilontarkan atau disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisikan tentang ajaran agama untuk kebijakan atau kebaikan di dunia dan akhirat selain itu pesan dakwah dapat diartikan sebagai materi dakwah.

²⁰ Aep Kusnawan, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hal. 3-4

²¹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), hal . 318-319

Materi dakwah ialah pesan (*message*) yang dibawa subyek dakwah untuk disampaikan pada obyek dakwah. Materi dakwah yang juga disebut dengan ideologi dakwah ini ialah ajaran Islam sendiri yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pesan dakwah merupakan ajaran-ajaran Islam yang wajib disampaikan pada umat manusia dan mengajarkan agar manusia menerima dan mengikutinya, diharapkan agar ajaran-ajaran itu diketahui, dipahami, dihayati, diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berbagai definisi pesan dakwah diatas dapat diartikan sebagai sebuah isi atau materi dakwah Islam yang disampaikan oleh komunikator (subyek) dakwah guna mencapai tujuan tertentu. Subyek dakwah dalam hal ini adalah *da'i* yang menyampaikan kepada komunikan atau obyek dakwah.

b. Pesan Dakwah Sinetron

Pengertian pesan dakwah dari kesimpulan penjelasan sebelumnya adalah sebuah isi atau materi dakwah Islam yang disampaikan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada aktifitas dakwah, pesan dakwah dapat disampaikan melalui media massa, misalnya saja melalui media televisi dengan penayangan sinetron yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah.

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video, melalui proses elektronik ini kemudian ditayangkan melalui siaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri, diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.²²

Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Di Indonesia, istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Soemardjono salah satu pendiri dan mantan pengajar Institut Kesenian Jakarta. Dalam bahasa Inggris, *sinetron* disebut *soap opera*, sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*.²³

Sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi satu bangunan cerita, maka penulis dituntut untuk dapat menganalisa dan memahami gejolak batin, emosi dan pikiran pemirsa yang melihat penayangannya di media televisi.²⁴

Pesan dakwah dapat disampaikan melalui penayangan sinetron dengan berbagai tema pesan dakwah.

Pada dasarnya tema-tema pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para

²² Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 204

²³ www.id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik, diakses pada tanggal 27 April 2010

²⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta : University Press, 1994), hal. 195

yang bertaqwa kepadanya. Sekaligus menyajikan unsur-unsur syariat yang dapat menggambarkan atau memberi informasi dengan jelas dalam bidang hukum, baik itu yang wajib (diharuskan), *mubah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan untuk tidak dilakukan), ataupun yang haram (dilarang).²⁶

3) Pesan dakwah dalam ruang lingkup budi pekerti (*akhlaqul karimah*)

Bentuk dan ruang lingkup *akhlaq* Islam meliputi tiga aspek, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah SWT (Taat kepada Allah SWT)

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang taat kepada Allah SWT yaitu dalam surat Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ كُنْتُمْ عَلَيْهِ كَافِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (Qs Ali Imran 102)²⁷

Taat artinya patuh atau taat kepada Allah artinya patuh untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan berusaha untuk meninggalkan larangan-larangan Allah. Taat kepada Allah merupakan sebagian tanda-tanda orang yang beriman, orang yang mau menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya tidak menyekutukannya, taqwa kepada-Nya, mencintai *ridho* dan

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*..... hal.114.
²⁷ Departemen AlQuran..... hal 23

ikhlas terhadap segala takdirnya dan bertaubat atas segala salah, selalu berdo'a dan beribadah kepadanya.²⁸

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan proses pemikiran yang lebih panjang. Sedangkan tujuan dari akhlak itu sendiri ialah agar supaya terbiasa melakukan yang terbaik, indah, terpuji, dan dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk, serta hinaan tercela sehingga akan selamat di dunia dan akhirat.

Adapun fungsi dari akhlak menurut Abudin Nata menyebutkan fungsi akhlak sebagai berikut :

- (1) Memperkuat dan menyempurnakan agama
- (2) Mempermudah amal akhirat
- (3) Menghilangkan kesulitan
- (4) Selamat hidup di dunia dan akhirat.²⁹

b) Akhlak kepada sesama manusia

Agama Islam memberikan tuntunan kepada umatnya tentang akhlaq yang terpuji. Akhlak terpuji merupakan akhlak yang baik dan menjadi sifat para nabi serta orang-orang *shiddiq*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan dan orang-

²⁸ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 132

²⁹ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hal. 172-174

tercermin pada firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَلَا تُقْرَبُوا السُّؤْمَانَ فَتَكُونُوا سَاءً مَّا أَصَابَكُمْ مِمَّا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ
وَلَا تَقْرَبُوا آبَاءَكُمْ وَأُمَّهَاتِكُمْ إِنَّ كُنُوفَكُمْ إِلَيْهَا مُصْنَعَةٌ وَإِنَّ لَكُمْ فِيهَا لَعَذَابًا مُّهِينًا
وَلَا تَقْرَبُوا مَا بَيْنَ يَدَيْهِ فَتَكُونُوا كَالْعِزَابِ الْمَوْجُودِ فِي آخِذِ عُنُقِكُمْ
وَلَا تَلْبَسُوا الْحُورَ الَّتِي بَيْنَ عُنُقَيْكُمُ الْوَارِثَاتِ أُولَئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Al-Isra': 23)³¹

Ayat tersebut telah memberikan penegasan tentang urgensi sikap positif terhadap orang tua yang berada pada posisi kedua setelah bakti kepada Tuhan, lebih jauh ayat tersebut memberikan petunjuk teknis yang menyangkut persoalan sikap kepada orang tua yang harus dihindari, yakni perkataan yang kasar dan kurang sopan seperti "hus" atau "ah" dan lain sebagainya. Bahkan ayat tersebut menekankan perlunya sikap hormat dan lemah lembut dengan tutur kata yang mulia.

Firman Allah SWT terebut sudah cukuplah kiranya sebagai pemacu gerak langkah seorang anak

³¹ Departemen AlQuran.....Hal. 67

tidak ketinggalan berakhlak yang baik terhadap makhluk yang bernyawa.³⁵

Rasulullah bersabda:

“Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang panjang usianya dan baik amalnya, dan seburuk-buruk manusia ialah orang yang panjang umurnya tetapi jelek amalnya”.³⁶

c) Akhlak kepada lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa lainnya yang diciptakan oleh Allah SWT yang menjadi miliknya, serta semua yang memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini akan mengantarkan manusia khususnya umat muslim untuk menyadari bahwa semua itu adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik, sehingga kita tidak diperbolehkan untuk mengganggu dan merusaknya.

c. Pemahaman Makna Pesan Dakwah Sinetron

Pemahaman makna pesan dakwah sinetron merupakan gabungan dari beberapa istilah yang menjadi satu kesatuan yang mempunyai arti. Tetapi sebelumnya ada beberapa istilah yang perlu dikaji untuk bisa mendapatkan definisi yang jelas tentang pemahaman makna pesan dakwah sinetron, yaitu pemahaman

³⁵ H. Anawar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*,hal. 132

³⁶ H. Anawar Masy'ari, *Akhlak Al-Quran*.....hal. 162

Pemahaman adalah dasar yang baik untuk memunculkan pemahaman yang meliputi dalam konteks pengetahuan, pengalaman, pemahaman, imajinasi, keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menginterpretasikan makna kata-kata yang diucapkan oleh pembicara.³⁷

Melihat pemikiran seseorang berarti melihat bagaimana ia mendapatkan pemahaman atas pengetahuan dan pengalamannya. Menurut Al-Mawardi setiap manusia telah dilengkapi insting berpikir (*al-aql al-ghorizi*) serta potensi untuk mengembangkan insting tersebut (*al-aql al-muktasab*). Pengembangan insting berpikir adalah intelegensia atau tindakan yaitu pandai, normal, bodoh, bebal, dungu dan idiot. Keenam tingkatan ini dapat kita ringkas menjadi tiga tingkatan yaitu supernormal (diatas rata-rata) normal (rata-rata) dan abnormal (dibawah rata-rata).

Dengan demikian dengan proses belajar hingga menghasilkan suatu pemahaman memerlukan kecerdasan yang maksimal, semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang semakin cepat pula ia memahami pesan³⁸.

Jadi, pemahaman makna pesan dakwah sinetron disini yakni rasa yang timbul dari dalam diri manusia yang mana isinya adalah isi pesan dakwah tentang seluk beluk kelakuan watak, akhlak manusia yang nantinya akan diaplikasikan pada kehidupan yang nyata.

³⁷ Jean E. Esposito, *Seni komunik asi* (Jakarta Prestasi Pustaka : 2005), hal.34

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah.....*, hal. 295

lama.⁴¹ Oleh karenanya, untuk tahap awal pengenalan anak-anak kepada Allah SWT dengan cara mengajarkan anak-anak rukun iman dan rukun Islam dan juga mengajarkan anak bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT yang menciptakan manusia dengan fitrah ingin mengenal-Nya. Nalar manusia yang didasari fitrahnya, membimbingnya untuk mengenal Allah dengan benar. Karena itu kemampuan anak menalar, ketika didorong orang tuanya, untuk memperoleh konsep yang benar tentang Allah, tidak semestinya diremehkan, bila anak sedang tumbuh diajarkan berdoa kepada Allah SWT, maka dampak dari keyakinannya akan doa itu akan amat besar apabila dirinya juga mendapat konsep Islam yang benar tentang Allah. Oleh karena itu, para orang tua yang bijak pasti akan serius memikirkan tentang pertumbuhan anak-anaknya dan mereka akan lebih cenderung memperhatikan perkembangan kualitas pengetahuan (wawasan) baik umum maupun agama serta visi anak-anaknya.

Anak-anak yang juga sebagai mitra dakwah harus bisa membedakan tentang baik buruknya perilaku, dalam hal ini orang tua harus bisa mendampingi dan memberikan pengarahan terhadap mereka, termasuk dalam tayangan televisi sekarang ini memberikan tayangan yang baik sehingga suatu saat tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau muncul perilaku yang buruk dari anak tersebut.

⁴¹ Ibnu Hasan Najawi dan Mohammad A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak* (Jakarta : Cahaya, 2006), hal. 67

3. Media Televisi sebagai Komunikasi Massa

a. Pengertian Televisi

Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang obyeknya bergerak dan disertai suara, dengan menggunakan gelombang elektro magnetik oleh stasiun pemancar televisi dimana gambar tersebut diubah menjadi sinyal listrik dan ditangkap oleh penerima yang mengubah kembali sinyal itu menjadi gambar dan suara.⁴²

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*, yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi, berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh.⁴³

b. Pengertian Komunikasi Massa

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. yang berarti milik bersama. Komunikasi yaitu proses pemberitahuan yang dalam proses itu ada pihak yang memberitahu dan ada pihak yang diberitahu, kedua pihak dipersatukan oleh isi (informasi) dan informasi itu menjadi milik bersama.⁴⁴

⁴² Djalinus Syah dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 243

⁴³ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Teks Media* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 130-131

⁴⁴ Onong Uchjana Effendi. *Televisi Siaran Teori & Praktek* (Bandung : Mandar Maju 1993), hal. 1-3

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu kepada khalayak, komunikasi melalui media ini jelasnya merupakan singkatan dari media massa yang banyak, tersebar dan heterogen, sedangkan komunikasi massa media televisi menurut J.B Wahyudi adalah proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi.⁴⁵

c. Ciri-ciri Komunikasi Massa Media Televisi

Menurut Onong Uchjana Effendi seperti yang disebutkan dalam buku Dimensi-dimensi komunikasi, ciri-ciri komunikasi adalah :

- 1) Komunikasi massa bersifat umum, karena pesan yang ditunjukkan kepada umum dan kepentingan umum.
- 2) Komunikan bersifat heterogen, karena sasaran khalayak yang begitu besarnya tersebar serta bermacam-macam jenis khalayak.
- 3) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan kontak dengan sejumlah besar khalayak dalam jarak yang jauh dari komunikator dan mereka berada dalam keadaan yang sama tetapi ditempat yang terpisah.
- 4) Komunikator melembaga, media massa sebagai saluran komunikator mempunyai lembaga yakni suatu institusi atau organisasi artinya komunikator dalam bertindak atas nama organisasi.
- 5) Hubungan komunikator dengan komunikan bersifat non pribadi, karena komunikan yang anonim dicapai oleh orang-orang yang

⁴⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hal. 16

dikenal hanya dalam perannya yang bersifat umum sebagai komunikator.⁴⁶

Ciri utama komunikasi massa adalah sumber komunikasi massa bukanlah satu orang melainkan suatu organisasi formal yang pengirimnya merupakan komunikator yang profesional, pesannya unik dan beraneka ragam serta dapat diperkirakan. Pesan tersebut merupakan satu produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar serta acuan simbolik yang mengandung nilai guna, hubungan antara pengirim dan penerima.⁴⁷

d. Kelebihan dan Kelemahan Televisi

Kelebihan televisi dari media massa lainnya ialah kemampuan menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan. Penonton televisi tak perlu susah-susah pergi ke gedung bioskop atau gedung sandiwara karena pesawat TV menyajikan ke rumahnya.⁴⁸

Asmuni Syukir menyebutkan kelemahan televisi, antara lain :

- 1) Siaran hanya sekali dengar (tidak dapat diulang), kecuali memang dari pusat pemancarnya.
- 2) Terikat oleh pusat pemancarnya dan waktu siaran. Artinya siaran tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah).

⁴⁶ Onong Uchjana Effendi. *Televisi Siaran Teori & Praktek*.....,hal. 15-19

⁴⁷ Denis, Mc. Quail. *Teori Komunikasi Massa, Terjemahan Agus Dharma, dkk* (Jakarta : Erlangga, 1987), hal. 33

⁴⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung : Remadja Karya, 1986), hal. 90

- 3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.⁴⁹
 - 4) Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibandingkan dengan radio. akan tetapi kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang adanya kebiasaan masyarakat menonton televisi walaupun mereka tidak memiliki.
 - 5) Kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga di lain hiburan mereka tidak senang.
- e. Dampak Pesan Komunikasi Massa Media Televisi Pada Anak-Anak

Pengaruh acara televisi saat ini bisa dibilang sangat kuat karena media audio visual televisi mampu menyentuh segi-segi kejiwaan anak-anak. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada anak-anak. Maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda oleh ungkapan-ungkapan oleh seorang anak-anak. Serta dapat menimbulkan dampak yang timbul suatu pemahaman, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman terhadap isi pesan tersebut sangat disimak dengan ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa (anak-anak) yakni :

- 1) Dampak kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, misalnya Kuis di televise yaitu kuis Cerdas Tangkas Aku Pintar di tayangkan di Anteve.

⁴⁹ Asmuni Syukir, *Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam*,....., hal. 177.

- 2) Dampak peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada *trend* aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya peniruan secara fisik tentang model berbusana, model anak-anak pada masa sekarang.
- 3) Dampak prilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Untuk mencapai tahap perubahan sikap dan membentuk pola prilaku pemirsa, televisi dapat menggunakan metode penayangan yang berulang ulang dengan kemasan acara yang bersifat dialogis.⁵¹

B. Kajian Teoretik

Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratifications*. Konseptualisasi, model ini digambarkan sebagai *a deamatic break with effects tradition of the past*, suatu loncatan dramatis dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sini timbul istilah *uses and gratifications*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Dalam asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*), bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionality*), bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*), dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu

⁵⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*.... hal, 100

⁵¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*....hal, 103

(*stubborn*) karena penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi.

Konsep dasar model ini diringkas oleh para pendirinya (Katz, Blumer, dan Gurevich). Dengan model ini yang diteliti ialah (1) sumber sosial dan psikologis dari (2) kebutuhan, yang melahirkan (3) harapan-harapan dari (4) media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat lain, bahkan seringkali akibat-akibat yang tidak dikehendaki.⁵²

Teori ini menetapkan titik temu antara asumsi media tentang kebutuhan publik akan informasi dan harapan publik terhadap informasi yang disajikan oleh media. Tetapi ini tidak selalu berhasil, dan yang kerap terjadi adalah media mensetting pikiran khalayak. Jadi, apa yang dianggap penting oleh media, maka akan dianggap penting pula oleh masyarakat.

Teori kegunaan dan kepuasan memandang pengguna media mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan-pilihan media sumber beritanya. Dalam hal ini, pengguna media berperan aktif dalam kegiatan komunikasi untuk memenuhi kepuasannya.

Teori ini mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Penganut teori ini meyakini bahwa individu sebagai makhluk supra-rasional dan sangat selektif.

⁵² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi Metode* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya 1984) hal. 65

Menurut para pendirinya, Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. *Uses and Gratifications* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.

Perkembangan teori *Uses and Gratification Media* dibedakan dalam tiga fase, yaitu:

1. Fase pertama ditandai oleh Elihu Katz dan Blumler memberikan deskripsi tentang orientasi subgroup audiens untuk memilih dari ragam isi media. Dalam fase ini masih terdapat kelemahan metodologis dan konseptual dalam meneliti orientasi audiens.
2. Fase kedua, Elihu Katz dan Blumler menawarkan operasionalisasi variabel-variabel sosial dan psikologis yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap perbedaan pola-pola konsumsi media. Fase ini juga menandai dimulainya perhatian pada tipologi penelitian gratifikasi media.
3. Fase ketiga, ditandai adanya usaha menggunakan data gratifikasi untuk menjelaskan cara lain dalam proses komunikasi, dimana harapan dan motif audiens mungkin berhubungan.

Kristalisasi dari gagasan, anggapan, temuan penelitian tentang *Uses and Gratification Media* mengatakan, bahwa kebutuhan sosial dan psikologis menggerakkan harapan pada media massa atau sumber lain yang membimbing

kelurahan Magersari kecamatan Magersari kota Mojokerto. Kedua, jika memang terdapat pengaruh, seberapa besar tingkat pengaruh sinetron Hikmah 3 terhadap akhlak masyarakat kelurahan Magersari kecamatan Magersari kota Mojokerto. Untuk memperoleh tujuannya Ifanda menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Dan menyimpulkan bahwa sinetron Hikmah 3 tidak berpengaruh terhadap akhlak masyarakat, hal ini terlihat dari hasil angket yang menyatakan bahwa sebagian masyarakat kurang menyukai sinetron Hikmah 3 dan mereka juga tidak menyukai program acara yang ditayangkan di Indosiar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ifanda adalah obyek kajiannya yaitu sama-sama meneliti sinetron sebagai dakwah Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul sinetron dan rumusan masalahnya. Penelitian Ifanda mencari tingkat pengaruh sedangkan pada penelitian ini tidak mencari pengaruh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan pengembangan wawasan keilmuan, dalam arti penelitian merupakan sarana untuk pengembangan ilmu. Setiap pengertian ilmiah didalamnya mengandung beberapa langkah yang harus dipertimbangkan dengan seksama dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis, karena itulah yang akan mempengaruhi nuansa penelitian. Apakah peneliti tersebut banyak melibatkan unsur subyektif dari peneliti atau mengutamakan obyektifitas keadaan yang sedang diteliti

Beberapa corak pendekatan dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan analisa yang mendalam bagi peneliti, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan ini memandang bahwa setiap persoalan yang menjadi obyek kajian akan dilihat secara maksimal dan melalui arah yang berbeda.⁵⁴

Pendekatan fenomenologi mampu membantu peneliti untuk melihat kasus tertentu dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan kasus tersebut. Selain itu, juga pendekatan ini akan menemukan makna tiap rantai penjelasan dengan pengungkapan yang secara mendalam.

Peneliti sengaja menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini memungkinkan untuk memunculkan analisa yang

⁵⁴ Marizzusai Davamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Konisus, 1995), hal., 25-

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini mempunyai subyek penelitian. Sebagai obyek penelitiannya adalah pesan sinetron “Buku Harian Baim episode ke -70”, dan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah anak-anak berusia 10-12 tahun yang ada di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu jenis data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang diamati dan dicatat untuk pertama kali.
- b. Data sekunder adalah merupakan data tambahan dan dalam penelitian ini penulis memerlukan buku-buku, majalah, televisi dan internet .

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dokumen dan lainnya. Sumber data itu dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara subyek penelitian.⁵⁵

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yang diamati dan dicatat untuk pertama kali. Diantaranya beberapa

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal. 112

4	Anastasya Virnanda	Pelajar MIN Bulusari
5	Hafis Alqi Ibrahim	Pelajar SD Cicang
6	Syirai Rahmadhani	Pelajar SD Cicang
7	Bapak H. Jayadi	Ketua RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Alasan peneliti dalam menentukan informan:

1. Bapak Derry dwiyanto : beliau adalah pimpinan produser sinetron buku harian Baim di SCTV, jadi beliaulah orang yang mengetahui tentang latar belakang sinetron buku harian Baim, peneliti mendapatkan data seputar teks sinopsis sinetron buku harian Baim episode ke-70 dan tentang latar belakang sinetron buku harian Baim.
2. Bapak Iskhak Prasetyo beliau adalah asistent pimpinan produser sinetron buku harian Baim jadi beliau ini menjelaskan beberapa pesan-pesan yang terdapat di sine tron buku harian Baim episode ke-70
3. Tisa.TS beliau adalah penulis cerpen sinetron buku harian Baim peneliti mendapatkan data tentang awal ide konsep adanya sinetron buku harian Baim
4. Anastsya Virnanda, Hafis Alqi Ibrahim dan Syrai Rahmadani mereka adalah anak-anak yang aktif menonton dan peneliti mendapatkan penjelasan ungkapan-ungkapan dari anak-anak yang aktif menonton
5. Bapak H. Jayadi beliau adalah ketua RW. VIII di Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan, beliaulah orang yang mengetahui tentang seputar gambaran wilayah di RW. VIII. dan peniliti mendapatkan data deskripsi singkat di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan.

adalah, data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, riset, yang berkenaan dengan obyek penelitian⁵⁶dengan adanya teknik ini peneliti berupaya menggali informasi guna untuk menambah kevaliditasan data yang dihasilkan.

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek kajian dalam penelitian ini, yakni teks sinopsis “Buku Harian Baim episode ke-70” sehingga peneliti dapat mengkaji tentang pesan dakwah apa saja yang terdapat dalam sinetron buku harian Baim episode ke-70. Peneliti juga menyaksikan sinetron tersebut tidak hanya dirumah tetapi juga langsung menyaksikan ke lokasi *shooting* sinetron buku harian Baim di jalan Sumur Bungur -Cilangkap Jakarta Selatan, sehingga peneliti dapat melihat proses pembuatan sinetron tersebut secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang *interviewer* (yang

⁵⁶ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 585

diwawancarai).⁵⁷ Wawancara ini dipergunakan secara langsung untuk menggali informasi kepada Pimpinan Produser sinetron Buku Harian Baim yaitu Bapak Derry Dwiyanto, selain itu juga kepada salah satu kru sinetron BHB yaitu Iskak Prasetyo yang merupakan *Assistant* Pimpinan Produser. Selain peneliti mewawancarai informan yang berhubungan dengan sinetron BHB, peneliti juga mewawancarai informan yang berhubungan dengan lokasi penelitian yaitu di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan diantaranya Bapak H. Jayadi selaku ketua RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan dan juga beberapa anak-anak di RW tersebut antara lain, Anastasya Virnanda, Hafis Alqi Ibrahim dan Syrai Rahmadhani.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁸

Dokumen merupakan catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu maupun aktual. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari arsip maupun catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Misalnya saja

⁵⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos), hal. 72

⁵⁸ Husaini Usman & Purnama Setady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.73

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 82

arsip–arsip yang berupa teks sinopsis sinetron buku harian Baim episode ke-70 dan foto-foto kegiatan saat shooting. yang bisa menambah data peneliti yang berkaitan dengan obyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang dipergunakan oleh peneliti adalah proses berfikir induktif, yakni dimulai dari teori yang bersifat umum, dan dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan atau penelitian empiris. Serta memberi interpretasi yang mendalam terhadap makna yang ada dalam pesan sinetron Buku Harian Baim.

Data-data atau informasi yang terkumpul dari lapangan berkenan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan berkenan dengan pendapat informan terhadap makna pesan sinetron "Buku Harian Baim" langsung diketik atau ditulis rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,..... h. 89

“Sebenarnya sih waktu itu aku terinspirasi dari acara pildacil....pildacil itu kan acara da’i cilik. Lucu kan acaranya tapi juga seneng ngeliatnya....masih kecil tapi udah pandai ngaji dan berceramah. Kalau acara yang seperti itu sih bagus banget buat anak-anak lain yang melihatnya karena bisa memotivasi mereka untuk belajar...secara psikologi pengaruhnya bagus banget buat anak-anak Tapi aku liat sekarang ini sangat jarang ada acara-acara atau film, sinetron anak di televisi, masa’ yang ada film cinta-cinta trus....rasanya aku ngiris aja melihatnya, gimana enggak coba....anak-anak kecil sekarang udah pada tau pacaran ya kan? Lagu-lagu anak-anak udah gak ada, anak-anak lebih suka lagu ST 12, Wali Band yang sebenarnya lagu khusus orang dewasa tapi anak kecil malah hafal. Ini lho yang bikin aku pengen banget bikin cerita untuk anak-anak ya drama serial anak aja yang ada pesan-pesan ringan tapi cukup lah anak-anak bisa ngikuti contohnya gak boleh berbohong, kemudian harus berbakti sama orang tua. Itu kan pesan ringan saja yang sebenarnya mereka juga gak asing dengan pesan-pesan itu...Alhamdulillah dech sekarang udah tercapai.⁶⁵

2. Profil Buku Harian Baim

a. Data Sinetron

- 1) Judul Sinetron : Buku Harian Baim
- 2) Gendre : Drama Anak
- 3) Sutradara : Umam AP
- 4) Produser : Sunil Samtani
- 5) Produksi : PT RAPI FILMS
- 6) Lagu Pembukaan : Catatan Baim By Melly Goeslow
- 7) Jam Tayang : Senin-Jum’at, pkl. 18.00-19.00 WIB
- 8) Stasiun TV : SCTV
- 9) Negara Indonesia : Indonesia
- 10) Bahasa : Indonesia
- 11) Durasi Waktu : ± 90 menit

⁶⁵ Tisa TS, *Hasil Wawancara*, tanggal 22 Maret 2010

sakit, kesabaran bunda Alia dengan sikap Fiona ya kan.....ada juga tentang putus asa yang dilarang Tuhan, berbohong, pentingnya mempererat tali silaturahmi, anjuran untuk menyenangkan hati orang lain dan juga mengajak penonton untuk membiasakan diri berkata baik. Tapi ya....karena pemerannya Baim yang usianya masih anak-anak bahasanya juga menggunakan bahasa anak-anak juga....coba bahasa anak-anak itu seperti apa???anak-anak cenderung ceplas-ceplos ya kan...ngomongnya apa adanya, nah seperti itu juga jadi gamblang sekali. Tapi pesan utama di sinetron ini ketaatan anak kepada orang tuanya, kewajiban seorang anak kepada orang tuanya taat ya kan...kemudian berbakti kepada orang tua. Nah itu yang lebih ditonjolkan di sinetron ini. Selain itu, memang sinetron ini supaya bisa dijadikan tontonan untuk seluruh anggota keluarga Mega, anaknya nonton, papa dan mamanya juga ikut gak ada yang salah ya kan apalagi sinetron ini juga lucu, dijamin deh orang tua yang menontonnya juga seneng Mega. Sinetron ini memang lebih dikhususkan untuk anak-anak ya karena tayangan buat anak-anak sudah sangat jarang sekali lebih banyak sinetron percintaan”⁶⁷

B. Deskripsi Singkat tentang RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab.

Pasuruan

1. Wilayah RW. VIII Bulusari

Wilayah RW. VIII termasuk wilayah kerja Kec. Gempol Kab.

Pasuruan inilah yang dijadikan obyek penelitian. Secara singkat wilayah

RW. VIII kelurahan Bulusari digambarkan sebagai berikut :

a. Batas Wilayah

Lokasi wilayah RW. VIII kelurahan Bulusari berbatasan dengan

RW dan kelurahan-kelurahan lain, yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan RW. VI
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cicang
- Sebelah barat berbatasan dengan RW. VII
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Ngerong

⁶⁷ Derry Dwiyanto, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 2010

mereka lebih cenderung kepada masalah ekonomi daripada pendidikan.⁶⁸

C. Penyajian Data

1. Sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 di SCTV

a. Deskripsi Sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 di SCTV

Sinetron buku harian Baim di episode ke-70 ini mengisahkan tentang penyesalan Fiona yang amat dalam. Pada episode sebelumnya Fiona diceritakan sebagai anak yang durhaka kepada bundanya, pernah menuduh bundanya sebagai seorang pencuri di tempat umum. Selain itu, dia juga pernah mencuri uang bundanya, menganiaya adiknya, menculik temannya bahkan sampai temannya pun menghembuskan nafas yang terakhir (terbunuh) ditangannya. Sampai pada akhirnya Fiona pun mendapatkan ganjaran setimpal atas semua perbuatan yang dilakukannya dengan dimasukkannya dia ke penjara. Hal ini, dikisahkan di episode ke-70. Selain itu juga Fiona merenung dan menyesali semua perbuatan yang dilakukannya. Bahkan bukan hanya di penjara tetapi Fiona juga divonis mengidap penyakit HIV AIDS, Fiona pun menyesal dan bertaubat serta memohon maaf dengan bersujud di kaki bundanya mohon maaf dan kepada semua orang yang pernah disakitinya termasuk Baim adiknya.⁶⁹

⁶⁸ H. Jayadi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 28 Juli 2010

⁶⁹ Iskhak Prasetyo, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 2010

c. Pesan Dakwah Sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 di SCTV

Pesan dakwah sinetron buku harian Baim episode ke-70 ini adalah mengingatkan tentang semua kesalahan yang pernah dilakukan dan mengajak untuk bertaubat serta memohon maaf kepada semua orang yang disakitinya.⁷¹

2. Anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

a. Deskripsi Anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan 62 anak dari 102 anak yang berumur 10-17 tahun. Anak seusia 10-12 tahun ini mayoritas sekolah dibangku kelas 4 6 Sekolah Dasar.⁷²

Kegiatan anak-anak di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan ini setiap sore pukul 15.00 WIB mengaji di TPQ. Nurul Hidayah Jembrung selesai mengaji mereka les di rumah Bu Sofi.

b. Pemahaman Makna Pesan Dakwah sinetron Buku Harian Baim Episode ke-70 menurut Anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

⁷¹ Iskhak Prasetyo, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 22 Maret 2010

⁷² Jayadi, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 10 Juni 2010

Itulah beberapa pesan yang dipahami oleh Anastasya Virnanda. Dalam kehidupan sehari-hari Anastasya berusaha untuk meniru apa yang dilakukan Baim.

Jadi, dari ungkapan-ungkapan dari Anastasya Virnanda diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa makna yang ada dalam sinetron buku harian Baim di SCTV dampaknya sangatlah berguna positif untuk perkembangan di usianya yang masih anak-anak. Dalam kesehariannya Nanda memang benar-benar berhati-hati dalam membedakan mana yang perbuatan baik dan mana yang perbuatan yang jelek, seperti yang sudah dipelajari di sekolahnya dan dilihat dalam tayangan sinetron *Buku Harian Baim* tersebut.

2) Hafis Alqi Ibrahim

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti beberapa waktu yang lalu kepada Hafis Alqi Ibrahim yaitu anak laki-laki usia 10 tahun duduk di bangku sekolah dasar kelas 4 di Desa Cicang Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Dia mengungkapkan :

“Sinetron buku harian Baim itu lucu dan imut banget, aku hafal lho mbak apa yang di omongin Baim...yang ini lho mbak...Baim itu teman Allah yang cangguh, kalau kita menjadi anak yang baik pasti Allah selalu bersama kita, tidak boleh berbuat jahat dengan teman dan kalau sayang ibu sama dengan sayang sama Allah jadi kita gak boleh nyakiti ibu mbak...nanti kita bisa jadi anak durhaka lho. Mbak berarti kalau aku marah-marah sama ibu, aku udah nakal ya mbak.....berarti aku harus minta maaf dong mbak ”⁷⁴

⁷⁴ Hafis Alqi Ibrahim, *Hasil Wawancara*, pada tanggal 4 Maret 2010

3. Relevansi Teori *Uses and Gratification* dengan Makna Pesan Dakwah Sinetron Buku Harian Baim Episode ke-70 di SCTV bagi Anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Pada teori *uses and gratification* ini menyatakan bahwa model ini tidak tertarik dengan apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Sama halnya dengan penelitian ini, ketika seorang penulis cerpen melihat tayangan-tayangan televisi yang berupa sinetron percintaan yang sebenarnya bukanlah cocok untuk anak-anak menjadikan inspirasi buatnya untuk menulis sebuah karya dan dia berusaha agar karyanya ditayangkan oleh media televisi yaitu SCTV. Hal ini relevan sekali dengan teori karena seseorang menggunakan media untuk memenuhi apa yang dia inginkan. Jadi, antara teori dengan penelitian ini relevan.

Konsep dasar model *uses and gratification* ini diringkas oleh para pendirinya Katz, Blumer, dan Gurevich. Dengan model ini yang diteliti ialah (1) sumber sosial dan psikologis dari (2) kebutuhan, yang melahirkan (3) harapan-harapan dari (4) media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan dalam kegiatan lain), dan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat lain, bahkan seringkali akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Pada penelitian ini juga terdapat

konsep dasar dari teori *uses and gratification* yaitu sumber sosial dan psikologis di penelitian ini adalah awala kali inspirasi dalam penulisan cerita sinetron Buku Harian Baim ini datang yaitu dengan melihat fakta sosial yang terjadi di masyarakat khususnya anak-anak. Karena rasa simpati penulis dengan melihat fakta sosial yang terjadi pada anak-anak dengan tayangan-tayangan televisi yang sebenarnya bukan untuk anak-anak maka melahirkan sebuah inspirasi untuk membuat cerita anak-anak yang dikemas dengan serial drama anak-anak. Terwujudnya serial drama anak-anak itu beriringan dengan harapan penulis untuk bisa mengingatkan anak-anak dengan pesan-pesan yang disampaikan, dari harapan itulah konsep serial drama anak itu dikemas dengan sangat bagus yaitu dengan menjadikan pemeran utamanya anak-anak yang lucu dan imut bahkan masih berumur 4 tahun. Kemasan yang bagus ternyata membuahkan hasil dan hasilnya adalah disukai masyarakat khususnya anak-anak, hal ini bisa dikatakan apa yang menjadi keinginan dan tujuan penulis sudah tercapai. Bahkan tayangan sinetron ini pengaruhnya cukup baik dengan akhlak anak-anak yang menonton di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Dengan penjelasan diatas terbukti bahwa teori dengan judul penelitian juga relevan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pesan dakwah yang ada pada sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 ini antara lain kebesaran Tuhan, taubat, saling menyayangi (kasih sayang) saling memaafkan dan tuntunan mengajak beribadah yang benar. Pesan dakwah yang ada tersebut, apabila diklasifikasikan secara garis besar menurut pokok-pokok ajaran Islam yaitu terbagi menjadi 3 yaitu: (1) *Aqidah* (keimanan). Pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 yang merupakan unsur dari *aqidah* yaitu kebesaran Tuhan dan taubat. (2) *Syari'ah*. Pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 ini yang termasuk pada *syari'ah* yaitu tuntunan mengajak beribadah yang benar salah satunya adalah mengajak sholat. (3) Akhlak. Pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 ini termasuk pada akhlak yaitu bersyukur, saling menyayangi dan saling memaafkan.
2. Pesan yang disampaikan pada sinetron Buku Harian Baim ini merupakan segala hal yang dilakukan anak-anak dalam sehari-hari dan mereka alami serta merupakan ilmu yang didapat dari bangku sekolah. Selain itu juga rasa senang untuk menontonnya mempengaruhi anak untuk mengikuti pesan yang disampaikan. Hal ini merupakan pemahaman makna pesan dakwah sinetron Buku Harian Baim episode ke-70 di SCTV bagi anak-anak usia 10-12 tahun di RW. VIII Kel. Bulusari Kec. Gempol Kab. Pasuruan. Dan apabila diklasifikasikan secara garis besar pemahaman

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. Abdul, Dkk, *Jelajah Dakwah Klasik Kontemporer*, (Yogyakarta: Gama Media, 2006)
- Aziz. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, Jakarta 2009)
- Astrid. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997)
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Aziz, Ali *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Kencana,2004)
- Cangara, Hafied *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004)
- Denis, Mc. Quail. *Teori-Teori Komunikasi Massa*, Terjemahan Agus Dharma, dkk. (Jakarta: Erlangga 1987)
- Davamony, Marizzusai, *Fenomenologi Agama* , (Yogyakarta: Konisus, 1995)
- Effendy. Uchyana Onong, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)
- Esposito E. Jean, *Seni Komunikasi*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005)
- Effendi. Uchjana Onong, *Televisi Siaran Teori & Praktek* , (Bandung dan Surabaya: Penerbit Mandar Maju, 1993)
- Fisher Aubrey B, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)
- Ghozali, Imam, *Rahasia Ketajaman Mata Hati*, (Surabaya, Penerbit Terbit Terang)
- <http://susilo.adi.setyawan.student.fkip.uns.ac.id/2009/04/12/aspek-makna-dalam-semantik-dan-keterkaitan>
- <http://www.scribd.com/doc/17233077/Teori-Interaksi-Simbolik>
- Jalaluddin Rahmat, *Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)

- Jumantoro ,Totok, *Psikologi Dakwah* (Wonosobo: Amzah 2001)
- Khalfan, A Mohammad dan Hasan ibnu, *Pendidikan dan Psikologi Anak*, (Jakarta: Cahaya, 2006)
- Kuswandi, Wawan, *Komunikasi Massa* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996)
- Lorence, D. Richad *Wilbuschram, Azas Komunikasi antara Manusia*, (Jakarta: P3ES 1998)
- Mujiono.Yoyon, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1981)
- Muhyiddin Asep, Safei, Ahmad Agus, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Moleong, Lexy J, *Methodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Nuruddin. *Komunikasi Massa*, (Surabaya: Laboratorium PPA IAIN Sunan Ampel, 2003)
- Nata Abudin , *Ahlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1996)
- Soekanto Sujono , *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1990)
- Subroto Sastro Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: University Press, 1994)
- Subroto, Sastro Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: University Press, 1994)
- Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Penerbit AlIkhlas, 1983)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Syam. Nur, *Methodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni,1991)